

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergeseran Nilai Moral Remaja di Era Digital

Rusdiana¹, Zainul Akhyar²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

¹rusdiana2424@gmail.com, ²zainulakhyar@ulm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-06-2026

Disetujui: 30-07-2026

Kata Kunci:

Moral Remaja;

Era Digital;

Pendidikan Karakter;

Pengawasan Orang Tua

Keywords:

Adolescent Morality;

Digital Era;

Character Education;

Parental Supervision

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran nilai moral remaja di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 13 orang yang meliputi lurah, ketua RT, orang tua, dan remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran nilai moral remaja tercermin dari menurunnya kesopanan, melemahnya rasa tanggung jawab, rendahnya kepatuhan terhadap norma sosial, serta berkurangnya keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dan sosial. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain tingginya intensitas penggunaan media digital, pengaruh teman sebaya, lemahnya kontrol sosial, dan kurang optimalnya pengawasan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berbagai pihak dalam memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital bagi remaja.

Abstract: This study aims to analyze the factors influencing the shift in adolescents' moral values in the digital era. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The study involved 13 informants, including the village head, neighborhood association (RT) leaders, parents, and adolescents, who were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that the shift in adolescents' moral values is reflected in declining politeness, weakened sense of responsibility, reduced adherence to social norms, and decreased participation in religious and social activities. The factors contributing to this phenomenon include the high intensity of digital media use, peer influence, weak social control, and inadequate parental supervision. Therefore, collaborative efforts among families, schools, communities, and other stakeholders are essential to strengthen character education and promote digital literacy among adolescents.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara cepat telah membawa transformasi besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada kalangan remaja (Satria Ramadhan et al., 2023). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara individu memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial, cara berpikir, serta sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Apdillah et al., 2019). Kehadiran internet dan media sosial memberikan berbagai kemudahan bagi remaja dalam mengakses pengetahuan, menjalin hubungan sosial. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan baru yang

berkaitan dengan pembentukan karakter dan moral generasi muda. Paparan informasi yang tidak terbatas serta masuknya berbagai budaya global melalui media digital berpotensi memengaruhi cara pandang dan perilaku remaja terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam Masyarakat (Apriyanto, 2022).

Nilai moral merupakan landasan yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sosial melalui seperangkat norma, etika, dan prinsip yang dijadikan pedoman dalam menentukan tindakan yang dianggap baik maupun buruk (Aprilistya et al., 2023). Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan karena pada periode ini individu sedang mengalami proses pencarian jati diri dan pembentukan identitas sosial (Wiediharto et al., 2020). Di era digital proses pembentukan moral tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, tetapi juga oleh berbagai konten yang dikonsumsi melalui media sosial dan platform digital (Zuhri et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan orientasi nilai yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari (Hadi, 2019).

Berbagai fenomena menunjukkan adanya indikasi pergeseran nilai moral pada kalangan remaja. Hal tersebut dapat terlihat dari menurunnya sikap hormat terhadap orang tua maupun tokoh masyarakat, berkurangnya kesantunan dalam berkomunikasi, meningkatnya kecenderungan perilaku individualistik, serta melemahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial (Iswandayani et al., 2025). Selain itu, akses yang luas terhadap berbagai konten digital yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan gaya hidup konsumtif turut memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat tidak selalu diiringi dengan penguatan nilai moral yang memadai, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius dalam membangun karakter generasi muda (Nasution et al., 2024).

Sebagai salah satu kawasan yang berada di wilayah perkotaan Kota Banjarmasin, turut merasakan dampak dari perkembangan teknologi digital yang semakin meluas. Tingginya penggunaan telepon pintar dan kemudahan akses internet telah mengubah pola komunikasi serta aktivitas sosial remaja di lingkungan tersebut. Meskipun teknologi memberikan berbagai manfaat dalam bidang pendidikan dan penyebaran informasi, terdapat pula kecenderungan perubahan perilaku yang mengarah pada berkurangnya implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial (Syahraini et al., 2024). Menurunnya intensitas interaksi tatap muka, meningkatnya ketergantungan terhadap media sosial, serta perubahan etika komunikasi menjadi fenomena yang perlu mendapatkan perhatian dan kajian lebih (Shalehah et al., 2025).

Penelitian terdahulu tentang pergeseran nilai moral remaja di era digital telah banyak diteliti, di antaranya (Daud et al., 2026; Fiaji, 2018; Kasanah et al., 2022; D. I. Sari et al., 2025; Sofyana & Haryanto, 2023; Yusuf et al., 2025; Zulkifli et al., 2025). Khorri et al. (2026) menunjukkan bahwa degradasi akhlak remaja di lingkungan

sekolah ditandai dengan menurunnya sikap sopan santun terhadap guru, penggunaan bahasa yang kurang santun, meningkatnya perilaku individualistik, rendahnya empati sosial, serta berkurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kondisi emosional remaja yang belum stabil, rendahnya kesadaran moral, dan lemahnya kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh media sosial, budaya digital, lingkungan pergaulan, pola asuh keluarga, dan kurangnya pengawasan orang tua.

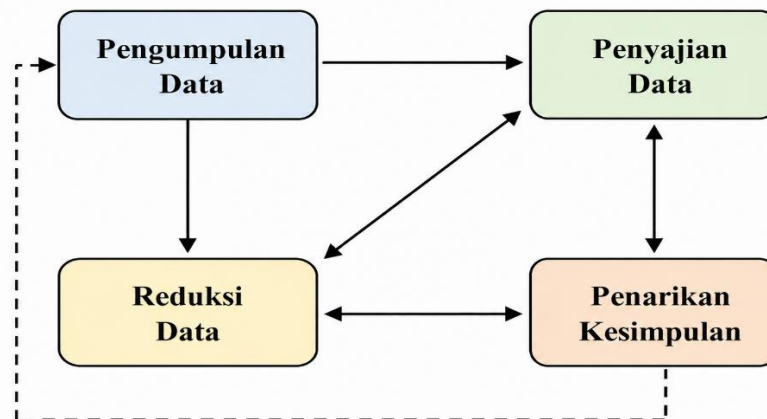
Abas & Ahmad Faizal Al-Farizi, (2022) menjelaskan menunjukkan bahwa pendidikan tauhid, ketika direkontekstualisasikan secara kritis, mengandung dimensi moral yang inheren, mencakup nilai pengawasan *Ilahi (muraqabah)*, integritas intelektual (*amanah*), dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah*), yang sangat relevan untuk menjawab berbagai persoalan etika di lingkungan digital, seperti perundungan siber (*cyberbullying*), penyebaran hoaks, dan desensitisasi moral. Linawati et al. (2026) memaparkan bahwa ketiga kapasitas tersebut merupakan evolusi kontemporer dari *phronesis*, kebajikan moral, dan karakter individu dalam tradisi *aristotelian*. pendidikan karakter perlu bergeser dari pendekatan normatif-afektif menuju model reflektif-agensial yang menekankan otonomi moral, akuntabilitas digital, dan imajinasi moral.

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliia terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran nilai moral remaja pada era digital masih menunjukkan adanya kesenjangan karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh media sosial atau teknologi digital terhadap perilaku remaja, sementara kajian yang mengintegrasikan faktor keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, dan budaya lokal masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi pergeseran nilai moral remaja dalam konteks sosial-budaya masyarakat. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran nilai moral remaja di era digital serta implikasinya terhadap kehidupan sosial sebagai dasar dalam merumuskan strategi penguatan pendidikan moral yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena pergeseran nilai moral remaja di era digital dalam kehidupan Masyarakat yang ada di Kelurahan Kelayan Selatan, Lokasi penelitian dipilih karena adanya indikasi pergeseran nilai moral di kalangan remaja serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji fenomena tersebut dalam konteks masyarakat setempat. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri atas Lurah Kelayan Selatan sebagai informan kunci, empat orang tua dan enam remaja sebagai informan utama, serta dua Ketua RT

sebagai informan pendukung, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 13 orang. Alur penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Jayadi et al., 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai pergeseran nilai moral remaja di era digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pergeseran Nilai Moral Remaja di Era Digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran nilai moral pada remaja di Kelurahan Kelayan Selatan, Kota Banjarmasin. Pergeseran tersebut terlihat dari menurunnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan tokoh masyarakat, rendahnya tanggung jawab dalam keluarga, menurunnya kepatuhan terhadap norma sosial, serta berkurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan RT menjelaskan bahwa;

"Berdasarkan pengamatan saya, terjadi perubahan dalam perilaku sopan santun remaja dibandingkan dengan masa sebelumnya. Dahulu, remaja yang berpapasan dengan orang yang lebih tua umumnya menunjukkan sikap hormat, seperti menyapa dan sedikit menundukkan kepala. Namun, perilaku tersebut kini semakin jarang dijumpai di lingkungan masyarakat."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya indikasi pergeseran nilai moral remaja, khususnya pada aspek penghormatan terhadap orang yang lebih tua yang selama ini menjadi bagian dari norma sosial masyarakat. Berkurangnya kebiasaan menyapa dan menunjukkan sikap hormat ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua mengindikasikan terjadinya perubahan pola perilaku sosial remaja. Kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari perubahan lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, serta melemahnya proses internalisasi nilai-nilai moral dalam keluarga dan masyarakat. Para orang tua juga melaporkan hal serupa, bahwa anak remaja sering menjawab dengan nada kurang sopan ketika diminta membantu, atau berbicara keras ketika merasa kesal. Salah satu remaja (MR) mengakui bahwa;

“Saya menyadari bahwa Aktivitas sehari-hari kami lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan berkumpul bersama teman”.

Hasil wawancara singkat ini menunjukkan bahwa penggunaan telepon pintar telah menjadi bagian dominan dalam aktivitas sehari-hari remaja. Intensitas penggunaan gawai yang tinggi, disertai dengan kecenderungan menghabiskan waktu bersama teman sebaya, berpotensi mengurangi kualitas interaksi dengan keluarga maupun keterlibatan dalam aktivitas sosial di lingkungan masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa era digital tidak hanya mengubah pola pemanfaatan waktu remaja, tetapi juga memengaruhi proses pembentukan nilai moral melalui berkurangnya ruang interaksi yang mendukung penanaman nilai-nilai sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Perkembangan era digital menyebabkan remaja lebih fokus pada aktivitas individual dibandingkan tanggung jawab sosial dalam keluarga (Syahnaz et al., 2023). Rendahnya tanggung jawab remaja dalam keluarga terlihat dari kebiasaan menunda membantu orang tua, kurang peduli terhadap pekerjaan rumah, serta lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone. Sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa anak remaja sering malas membantu pekerjaan rumah dan harus diingatkan berkali-kali.

Dalam perspektif teori perkembangan moral, fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian remaja masih lebih dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan kelompok teman sebaya dibandingkan pertimbangan moral yang lebih luas (Permana et al., 2025). Laila Siregar et al. (2025) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap norma sosial yang ditunjukkan melalui perilaku merokok, perkelahian, berbicara kasar, dan keluyuran malam hari mengindikasikan adanya pelemahan kontrol diri dan kontrol sosial. Selain itu, rendahnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan menunjukkan adanya pergeseran nilai religiositas yang selama ini menjadi salah satu fondasi pembentukan karakter masyarakat.

2. Faktor Penyebab Pergeseran Nilai Moral Remaja

a. Penggunaan Handphone dan Perkembangan Teknologi Digital

Hasil Penelitian menemukan bahwa pergeseran nilai moral remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu penggunaan handphone dan media sosial yang berlebihan, pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, minimnya kegiatan positif bagi remaja, serta lemahnya pengawasan orang tua. Penggunaan teknologi digital menjadi faktor yang paling dominan karena hampir seluruh informan menyatakan bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, mengakses media sosial, dan berinteraksi di dunia maya dibandingkan melakukan aktivitas sosial secara langsung (Sari et al., 2025). Penggunaan handphone yang berlebihan menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi pergeseran nilai moral. Hampir seluruh informan menyampaikan bahwa remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone (Khoirunnisa et al., 2023). Adapun hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan salah satu Orang tua remaja (RJ) menyampaikan bahwa;

“Perkembangan teknologi digital menyebabkan remaja lebih fokus pada handphone dan cenderung mengabaikan lingkungan sekitar. Para orang tua juga mengungkapkan bahwa anak remaja sering menunda membantu pekerjaan rumah karena bermain handphone, bahkan menjadi sulit diarahkan saat sedang bermain game atau media sosial”.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola perilaku dan prioritas aktivitas remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dominannya penggunaan telepon pintar menyebabkan perhatian remaja lebih terpusat pada aktivitas digital dibandingkan dengan interaksi sosial maupun tanggung jawab di lingkungan keluarga. Kecenderungan menunda pekerjaan rumah dan sulit menerima arahan saat menggunakan media sosial atau bermain game mengindikasikan melemahnya nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap orang tua. Pahruraji et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak disertai pengawasan dan pendampingan yang memadai berpotensi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pergeseran nilai moral remaja, terutama dalam aspek tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

b. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja

Media sosial memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku remaja. Remaja cenderung meniru gaya bicara, bahasa, perilaku, hingga tren yang mereka lihat di media sosial, terutama *TikTok*, *YouTube*, dan *WhatsApp*. Media sosial membuat remaja lebih bebas berperilaku dan sering mengikuti tren yang tidak sesuai norma masyarakat. Media sosial juga berperan sebagai agen

sosialisasi baru yang memengaruhi cara berpikir, pola komunikasi, dan perilaku remaja. Berbagai tren yang berkembang di platform digital sering kali ditiru tanpa melalui proses penyaringan nilai yang memadai. Selain itu, pengaruh teman sebaya turut memperkuat perilaku tersebut karena remaja cenderung mengikuti kebiasaan kelompok agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya. Di sisi lain, lingkungan sosial yang kurang kondusif, minimnya kegiatan pembinaan remaja, serta lemahnya kontrol sosial masyarakat semakin memperbesar peluang terjadinya penyimpangan perilaku. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan pengawasan orang tua yang sebagian besar disebabkan oleh kesibukan bekerja dan rendahnya literasi digital.

c. Lemahnya kontrol sosial

Lingkungan tempat tinggal yang terbiasa dengan aktivitas nongkrong hingga malam hari, merokok, dan minimnya kontrol sosial membuat perilaku tersebut dianggap lumrah oleh remaja. Lingkungan masyarakat memang sering terlihat aktivitas berkumpul hingga malam hari, baik oleh remaja maupun orang dewasa. Khuswatun (2018) menjelaskan penyimpangan perilaku remaja sering muncul akibat lemahnya kontrol sosial dalam lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat yang belum memiliki kegiatan atau kontrol sosial yang mampu membatasi perilaku remaja secara maksimal menyebabkan aktivitas negatif dianggap biasa oleh remaja di Kelurahan Kelayan Selatan.

3. Peran Orang Tua dalam Menyikapi Pergeseran Nilai Moral Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya menjalankan perannya dalam menghadapi pergeseran nilai moral remaja melalui pemberian nasihat, pengawasan penggunaan handphone dan media sosial, pengawasan pergaulan anak, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pemberian teguran ketika anak melakukan kesalahan. Peran tersebut menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi institusi utama dalam proses pembentukan moral remaja (Manik et al., 2024). Hampir seluruh orang tua menyampaikan bahwa mereka sering menasihati anak agar menghormati orang tua, tidak terlalu lama bermain handphone, dan menjaga sikap di luar rumah. Hal ini sesuai dengan peran orang tua sebagai komunikator Sarwinda (2019) menyampaikan nilai moral melalui percakapan sehari-hari, nasihat, dan respons terhadap pengalaman anak. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nasihat yang diberikan belum sepenuhnya mampu mempengaruhi perilaku remaja. Hampir semua orang tua mengaku anak sering tidak mendengarkan nasihat dan lebih mengikuti pengaruh teman sebaya.

Efektivitas peran orang tua belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa nasihat yang diberikan sering kali kurang diindahkan oleh anak, terutama ketika pengaruh teman sebaya dan media sosial lebih dominan dalam kehidupan mereka. Selain itu, keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman terhadap teknologi digital, serta kurangnya konsistensi dalam pengawasan dan pemberian

konsekuensi menyebabkan proses pembinaan moral belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, penguatan moral remaja di era digital tidak dapat dibebankan hanya kepada keluarga, tetapi memerlukan sinergi antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter remaja. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai moral remaja di Kelurahan Kelayan Selatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih komprehensif melalui penguatan pendidikan moral, peningkatan literasi digital keluarga, penyediaan kegiatan positif bagi remaja, serta penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang ada di Kelurahan Kelayan Selatan, mengalami pergeseran nilai moral yang ditandai dengan menurunnya sikap sopan santun, penghormatan kepada orang tua, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma sosial, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh tingginya intensitas penggunaan handphone dan media sosial, pengaruh teman sebaya, lemahnya kontrol sosial, terbatasnya kegiatan positif, serta belum optimalnya pengawasan orang tua. Meskipun keluarga telah berupaya melakukan pembinaan melalui penanaman nilai moral, pengawasan penggunaan teknologi digital, dan pembiasaan kegiatan keagamaan, efektivitasnya masih terkendala oleh keterbatasan waktu, rendahnya literasi digital orang tua, dan kuatnya pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan nilai moral remaja di era digital memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, serta penyediaan aktivitas positif yang mendukung pembentukan karakter remaja.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas dan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran nilai moral remaja pada era digital. Selain itu, perlu dilakukan kajian mengenai efektivitas penguatan pendidikan karakter dan literasi digital sebagai upaya membentuk moral remaja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

REFERENSI

- Abas, S., & Al-Farizi, A. F. (2022). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Digital. *Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 7, 1-9. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/misykah/article/view/4148>
- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2019). Teknologi Digital di dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 101-107. <https://doi.org/doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.247>

- Aprilistya, A., Azhari, C. V., & Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral dan Etika Generasi Muda. *Indigenous Knowledge*, 2(2), 150-157. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79375>
- Apryanto, F. (2022). Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi Digital di Era Society 5.0. *Journal of Community Service*, 2(2), 130-134.
- Daud, N. B. R. R., Samsi, S. N., & Mentari, K. C. (2026). Pendidikan di Era Digital yang Mereduksi Nilai Budaya. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 05(02), 62-70.
- Fiaji, N. A. (2018). Pergeseran Nilai Moral dalam Meme "Kids Zaman Now." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 02(01). <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.7>
- Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarga negaraan untuk Penguatan Nilai Moral dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 8(2). <https://doi.org/doi.org/10.19109/intelektualita.v8i2.4661>
- Iswandayani, H., Fauzani Rosyida, N., Saputri, Y., Fastawa Aqidah, M., & Dwi Lukitoaji, B. (2025). Menggali Kesadaran Global: Pentingnya Perspektif dalam Pendidikan. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1). <https://journal.mahsy-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/19>
- Jayadi, R., Rejeki, S., Muttaqin, Z., & Garba, M. M. (2024). Exploration of the Roah Umrah Tradition as a Cultural Identity of Lombok, Indonesia: An Islamic Law and Social Context Perspectives. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 18(2), 175-202. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/infsl3.v18i1.175-202>
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Nurngainsi, I., & Wafa, K. (2022). Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital. *Sinda: Journal Of Iskamic Social Studies*, 2(1), 68-73. <https://doi.org/doi.org/10.28926/sinda.v2i1.478>
- Khoirunnisa, A., Jannah, N., Nisa, T. K., & Prihatiningsih, R. (2023). Analisis Tingkat Penggunaan Handphone pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Malang-Turen. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 6, pp. 1941-1951)*.
- Khori, A., Fitriana, I., & Mulyani, I. (2026). Degradasi Akhlak Remaja di Era Digital: Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Pembinaan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Kosgoro Kota Bogor. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 646-665. <https://doi.org/10.23917/jkk.v5i2.1102>
- Khuswatun, K. (2018). Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontro Sosial di Desa Manunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. (di akses pada 16 November 2020).
- Laila Siregar, H., Larasati, A., Syafitri, N. M., Rahmadani, N., & Meridina, R. (2025). Analisis Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Ketaatan Remaja dalam Kewajiban Sosial dan Keagamaan. *PEMA*. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.857>
- Linawati, R., Abdillah, F., Mangiri, H. S., & Burhan, N. (2026). Transformasi Kapasitas Kunci dan Nilai dalam Pendidikan Karakter dan Moral di Era Digital. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 231-238. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6039>
- Manik, N. S. Z., Harahap, S. N. P., Ramadani, N., Chofillah, I., & Iqbal, M. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Moral pada Remaja. *Indonesian Research Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.569>
- Nasution, I. A., Aini, K. N., Adrio, E., & Zein, A. W. (2024). Aksiologi dalam Era Society 5.0: Menyikapi Perubahan Nilai dalam Masyarakat Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2, 165-178. <https://doi.org/doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1882>
- Pahrurroji, M., Azhar, S. F., & Harras, K. A. (2023). Intensitas Penggunaan Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Perilaku serta Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Dinamika*

- Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.5179>
- Permana, D., Rahman, A., Wildan, D., Harsing, & Hasanah, A. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355>
- Sari, D. I., Sumanti, S. T., & Harahap, M. R. (2025). Mengatasi Krisis Moralitas Remaja dengan Paradigma Pendekatan Transdisipliner pada Era Digital. *JURNAL MUDABBIR*, 5, 3265–3276. <https://doi.org/doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1903>
- Sari, D. N., Waziana, W., Saputra, R. H., & Sinthiya, I. A. P. A. (2025). Membentuk Orang Tua Cerdas Digital untuk Meningkatkan Literasi Pembelajaran Anak di Era Teknologi. *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2545>
- Sarwinda, S. (2019). Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja di Desa Tanjung Aman Lampung Utara. *Jurnal Al-Bayan*. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.2857>
- Satria Ramadhan, M., Diah Apriliani, S., Sahda Firjatullah, N., & Yolanda Puji Pratama, R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Digital di Sektor Pendidikan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.399>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., & Hibrizi, M. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai- Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *L Pendidikan Islam IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(03), 551–566. <https://doi.org/doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak dari Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 223–235. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/441>
- Syahnaz, A., Hidayat, N., & Muqowim, M. (2023). Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5029>
- Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1016>
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *DIAKRONIKA*, 20(1), 13–20. <https://doi.org/doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss1/122>
- Yusuf, M., Saprin, & Ondeng, S. (2025). Pergeseran nilai dalam kehidupan sosial budaya dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 08(03), 752–765. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/901>
- Zuhri, S., Sakdiah, S. H., Faizah, F., Kasih, R. A. T., Pratiwi, E. A. S., & Dewi, M. S. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial dan Platform Digital terhadap Pemahaman Agama Islam di Kalangan Generasi Z. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*. 1(11), 1-11.
- Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37. <https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS/article/view/25>